

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya pada bab 1 bahwa penelitian ini secara umum “untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Laboratorium Percontohan UPI: Studi kasus di kelas reguler, tahfidz, dan bilingual”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran PAI dan budi Pekerti dengan menggunakan model radec di kelas reguler, tahfidz, dan bilingual SD Laboratorium Percontohan UPI; 2) Mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi Pekerti dengan menggunakan model radec di kelas reguler, tahfidz, dan bilingual SD Laboratorium Percontohan UPI; 3) Mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran PAI dan budi Pekerti dengan menggunakan model radec di kelas reguler, tahfidz, dan bilingual SD Laboratorium Percontohan UPI.

Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian diatas, karena dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk menganalisa angka secara detail (Pertiwi & Weganofa, 2015), sehingga peneliti memilih dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Norhikmah et al., 2022; Puspitasari et al., 2019). Menurut Arikunto (2009) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sementara untuk metode penelitiannya adalah studi kasus karena tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diutarakan secara tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sesuai dengan kondisi di lapangan (Ulfatin, 2022). Desain penelitian pada pendekatan kualitatif tidaklah terpatok hanya pada sebuah desain yang tetap. Hal ini senada dengan ungkapan Moleong (2006, hal.13) bahwa dalam penelitian kualitatif, desain disusun secara menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan baku sehingga

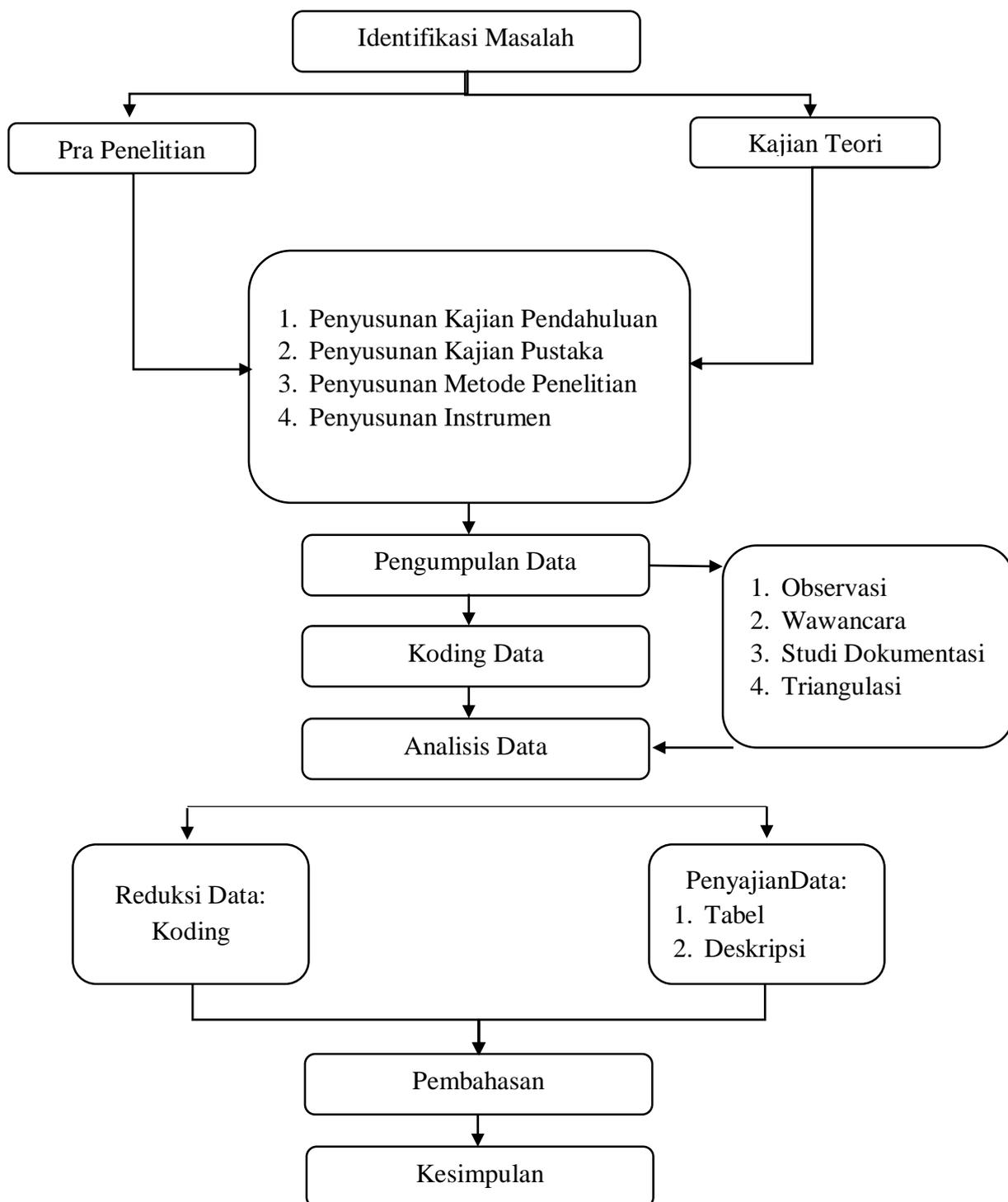
Fitri Fauziyanti, 2023

IMPLEMENTASI MODEL RADEC PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: STUDI KASUS DI KELAS REGULER, KELAS TAHFIDZ, DAN KELAS BILLINGUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Adapun desain penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat tergambarkan oleh langkah-langkah penelitian berupa kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam pemahaman penelitian ini, maka diperlukan definisi secara khusus melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran RADEC

Yang dimaksud model pembelajaran radec disini adalah model pembelajaran yg menekankan pada pentingnya proses *reading* (membaca) sebelum memulai suatu materi dan diakhiri dengan adanya proses *create* (mencipta) yang dilakukan diakhir pembelajaran. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Prof. Dr. paed. H. Wahyu Sopandi, M.A. ia merupakan salah satu dosen Universitas Pendidikan Indonesia. Model pembelajaran ini terdiri dari lima langkah utama yaitu; *Read* (Membaca), *Answer* (Menjawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (Menjelaskan), dan *Creat* (Mengkreasikan).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan formal di Indonesia. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi Pekerti di sekolah pada penelitian ini dilakukan hanya dilakukan pada kelas 3 SD yang bertempat di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Kelas Reguler, Tahfidz, dan Bilingual

Kelas Reguler, tahfidz dan bilingual adalah pembagian program kelas yang diadakan di SD Laboratorium Percontohan UPI. Adapun yang dimaksud dengan kelas reguler pada penelitian ini yaitu kelas yang mengadopsi kurikulum yang sama dengan Sekolah dasar pada umumnya, namun dikelola dengan metode yang lebih inovatif dan mengutamakan pembelajaran yang berbasis kegiatan. Kelas reguler biasanya mengajarkan pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Sementara kelas tahfidz merupakan kelas yang diadakan untuk siswa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurān dan hafalan ayat-ayat Al-Qurān (kecerdasan spiritual). Kelas ini diawasi dan diajarkan oleh para guru yang berpengalaman dalam bidang tahfidz. Selain itu pada kelas ini ditambahkan pula pelajaran yang mencakup tentang keagamaan.

Adapun kelas bilingual merupakan kelas yang ditujukan bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan bahasa asing (kecerdasan bahasa). Pembelajaran di kelas bilingual dilakukan dengan metode yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di kelas reguler maupun kelas tahfidz yaitu dengan menggabungkan pembelajaran bahasa asing dengan pembelajaran umum.

Semua kelas tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, kelas reguler untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, kelas tahfidz untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta kelas bilingual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk kepentingan dan mendapatkan informasi data dalam riset ini, partisipan dalam penelitian ini melibatkan kepala Sekolah/ wakasek kurikulum, guru dan murid. Adapun guru yang dijadikan narasumber adalah guru PAI kelas 3, sementara murid yang terlibat adalah murid kelas reguler, tahfidz, dan bilingual.

Adapun tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia berlokasi di Jl. Senjayaguru Kampus UPI Bandung | Kec. Sukasari, Kota. Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah Dasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. **Pertama**, keberadaan SD Labschool UPI merupakan sekolah laboratorium di Indonesia yang berafiliasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Ini adalah sekolah dasar yang berfungsi sebagai model untuk sekolah lain. Sekolah ini dikenal karena fokusnya dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. **Kedua**, Sekolah Laboratorium Percontohan UPI sebagai teaching school yang terdepan dalam berbagai inovasi pembelajaran telah mengembangkan dan sudah mengimplementasikan model pembelajaran yang mendukung dengan pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). **Ketiga**, Sekolah Dasar laboratorium Percontohan UPI merupakan salah satu Sekolah laboratorium yang memiliki keunggulan dengan adanya klasterisasi program kelas meliputi kelas reguler, dan kelas unggulan (kelas tahfidz dan kelas

bilingual) sehingga Sekolah dasar ini memiliki jumlah rombel yang cukup banyak setiap tingkatannya mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data dan sumber data

Data penelitian adalah sekumpulan informasi terkait objek kajian riset (Jaya & Mertha., 2020). Secara umum, jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Fitrah & Luthfiah, 2018; C. Suryana, 2008; Umrati, 2020; Yusuf, 2019). Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu; subjek penelitian, dan informan. Dalam hal ini subjek penelitian menjadi sumber data yaitu ketika data penelitian diperoleh dari tes atau non-tes contohnya seperti angket yang diisi oleh subjek penelitian. Sedangkan peran informan menjadi sumber data yaitu ketika data penelitian diperoleh melalui perantara orang lain seperti guru atau sumber lain yang memberikan informasi terkait data penelitian.

Dalam penelitian ini, dengan fokus riset pada implementasi model RADEC pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Pada proses penelitian ini dibagi menjadi dua tahap diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama, yakni studi lapangan dan kajian pustaka. Pada tahap studi lapangan memerlukan data empirik yakni data yang diperoleh dari observasi tentang implementasi model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Data ini dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif. Adapun sumber primer pada tahapan ini yakni berupa kata-kata, tindakan, proses wawancara dari kepala Sekolah/wakasek kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik serta pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas khususnya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Jumlah sumber data primer pada tahap ini adalah: Kepala Sekolah (1 orang), guru PAI (1 orang), dan peserta didik (1 orang dari masing-masing kelas).

Sementara pada tahap kajian pustaka, data yang diperlukan adalah data sekunder yakni kajian teori tentang konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah,

konsep pembelajaran, model pembelajaran, dan teori tentang model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Setelah data tersebut ditemukan selanjutnya dianalisis secara deskriptif hal ini bertujuan untuk menyusun kajian teoritik dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Dengan demikian yang dimaksud data sekunder pada tahap ini adalah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumen diantaranya buku-buku, berbagai artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya data-data diatas baik sumber data sekunder maupun sumber primer, hal itu dapat melengkapi dan memperkuat argumentasi maupun landasan teori dalam penelitian (Moleong, 2006).

Tahap kedua, pengembangan model. Pada tahap ini data yang dibutuhkan adalah data hasil model teoritik dan model empiris sebagai bahan untuk merancang draf model terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah.

3.3.2 Instrumen dan Teknik data

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan maksud untuk menarik kesimpulan tentang solusi atas masalah yang terjadi (Candra et al., 2021 hal.117). Dalam sebuah penelitian, kualitas instrumen penelitian akan sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, di samping pengumpulan data dan analisis data (Sugiyono, 2019, hal. 406). Sehubungan dengan hal tersebut, maka instrumen utama pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai human instrumen. Hal ini ditetapkan karena keberhasilan pengumpulan data tergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang dijadikan sebagai fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, sampai membuat kesimpulan atas temuannya (Yusuf, 2019). Oleh karena itu, saat mengumpulkan data, peneliti sendiri harus berpartisipasi aktif di lapangan karena peneliti adalah *key instrument* (Gunawan, 2013). Informan dalam penelitian kualitatif akan terus berkembang (snowball) secara purposive sampai data yang terkumpul dianggap memuaskan atau jenuh (Gunawan, 2013). Sehingga peneliti tidak akan menyelesaikan tahap pengumpulan data, sampai peneliti sendiri yakin bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai

sumber yang berbeda dan berfokus pada situasi sosial yang diteliti dapat mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan ragam teknik pengumpulan data dalam tahap observasi, wawancara dan studi dokumentasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk *triangulasi method*. Bentuk ini berguna sebagai upaya yang menjamin tentang tingkat kepercayaan validitas data internal yang didapatkan oleh peneliti.

1. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan sebagai proses pengamatan secara langsung kepada objek penelitian tujuannya untuk mengetahui suatu kegiatan yang dilakukan. Teknik pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yakni yang bertempat di SD Laboratorium Percontohan UPI. Sehingga setelah melakukan observasi secara langsung maka diperoleh data mengenai lokasi penelitian, perencanaan, dan penerapan implementasi model radec pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Laboratorium Percontohan UPI.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yaitu wawancara. Pada tahap ini dilakukan sebagai proses untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan informan (kepsek dan guru-guru PAI) tentang implementasi model radec pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SD Laboratorium Percontohan UPI. Selain itu, melalui wawancara ini dapat membantu peneliti dalam menemukan kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model RADEC, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD melalui penggunaan model RADEC.

3. Studi dokumentasi

Maksud studi dokumentasi disini adalah proses penggalian data penelitian melalui sumber-sumber dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Fitrah & Luthfiyah, 2018; Sidiq & Choiri, 2019 hal 72). Fungsi dari studi dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah untuk

membantu peneliti dalam memahami fenomena, interpretasi, menyusun kerangka teori, dan validasi data (Ramdhan, 2021 hal 27; Rukin, 2019 hal. 30).

Analisis dokumen pada penelitian ini hanya terbatas pada fokus dan pertanyaan penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam skripsi ini, yakni berkaitan dengan implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model radec pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya yaitu:

- 1) RPP
- 2) Silabus
- 3) Pertanyaan pra pembelajaran
- 4) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 5) Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3
- 6) Data Siswa Kelas Reguler
- 7) Data Siswa Kelas Tahfidz
- 8) Data Siswa Kelas Bilingual
- 9) KKM
- 10) Hasil belajar Peserta didik
- 11) Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 3 SD

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses data dimana data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan yang bermaksud untuk menundukan berbagai informasi yang sesuai dengan fungsinya sehingga dari hal tersebut dapat mempunyai makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Umrati, 2020).

Selanjutnya jika data sudah terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah data untuk ditarik kesimpulan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam bagian kesimpulan ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif kualitatif, yakni penalaran yang berangkat dari suatu peristiwa umum yang mana informasi yang didapatkan sudah diketahui atau diyakini kebenarannya dan diakhiri dengan kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih spesifik (khusus).

Analisis data model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu pengumpulan data, reduksi dan koding

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Adapun pemaparan tahapannya sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan erat dengan teknik penggalian data, sumber dan jenis data. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis dan foto dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Adapun kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan lapangan baik berupa catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, maupun pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, artikel ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2006 hal. 112-113). Selanjutnya untuk mengetahui proses implementasi model RADEC pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berjalan dengan baik dan sesuai, peneliti menggunakan tabel indikator sebagai berikut:

LEMBAR INDIKATOR IMPLEMENTASI MODEL RADEC PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI di SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI			
Nama Guru :			
Kelas :			
Hari/tanggal :			
A. Peserta Didik			
1. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik			
Indikator	Ada		Tidak ada
	Tepat	Kurang Tepat	
• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan prapembelajaran			
• Peserta didik dapat membaca beberapa bahan ajar untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran			
• Peserta didik mampu berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran			
• Peserta didik mampu berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran			
2. Terjadi Diskusi Antar Peserta Didik			
Indikator	Ada		Tidak ada
	Tepat	Kurang Tepat	
• Peserta didik dapat menyajikan jawaban masing-masing dari pertanyaan prapembelajaran			
• Peserta didik aktif memberikan tanggapan kepada peserta didik lain terhadap jawaban yang disajikan			
• Peserta didik saling menghormati pendapat masing-masing			
• Peserta didik dapat merumuskan kesepakatan bersama dalam kelompok			
3. Sedikit Mendapatkan Arahan			
Indikator	Ada		Tidak ada
	Tepat	Kurang Tepat	
• Peserta didik secara mandiri dan kelompok mengerjakan pertanyaan prapembelajaran dan LK yang diberikan oleh guru			
• Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain			
• Peserta didik menyiapkan alat dan bahan secara mandiri dan kelompok			
• Peserta didik dapat merancang sendiri kegiatan pembelajarannya			
4. Menunjukkan Keterampilan Berpikir Kreatif			
Indikator	Ada		Tidak ada
	Tepat	Kurang Tepat	
• Peserta didik mampu menghasilkan sejumlah besar ide atau gagasan			
• Peserta didik mampu menungkan hasil berpikir berupa variasi ide atau gagasan yang muncul dari berbagai sudut pandang yang dimiliki peserta didik, meliputi kemampuan menganalisis dan mensintesis ide atau gagasan			
• Peserta didik mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan mencermati dan menganalisis berbagai kemungkinan dari informasi yang telah didapatkan untuk menarik sebuah kesimpulan			
• Peserta didik mampu memunculkan ide baru yang muncul dari sensitivitasnya pada permasalahan yang sedang dihadapi			
5. Menunjukkan Keterampilan Berpikir Kritis			
Indikator	Ada		Tidak ada
	Tepat	Kurang Tepat	
• Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana dengan fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis <i>arguement</i> atau bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi menantang			
• Peserta didik mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas sebuah sumber atau mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi			
• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan baik dan tepat			
• Peserta didik mampu membuat penjelasan lebih lanjut			
• Peserta didik mampu mengatur strategi dan taktik dengan memutuskan sebuah tindakan atau berinteraksi dengan orang lain			
B. GURU			
Petunjuk: Deskripsikanlah setiap komponen yang diamati kedalam kolom berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan selama pengamatan pembelajaran.			
Keterangan: 1: Belum Tampak 2: Tampak tetapi belum maksimal			

Gambar 3. 2 Indikator Penyesuaian Implementasi Model RADEC bagi Peserta didik

Fitri Fauziyanti, 2023

IMPLEMENTASI MODEL RADEC PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: STUDI KASUS DI KELAS REGULER, KELAS TAHFIDZ, DAN KELAS BILLINGUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang Diamati	Skor			Catatan Hasil Pengamatan secara SPESIFIK						
	1	2	3							
Kegiatan Pendahuluan										
Apersepsi dan Motivasi										
1	Mengali pengetahuan prasyarat (materi yang sudah dibahas) untuk membangun pengetahuan baru (materi yang akan dibahas)				12	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.				
2	Mengajukan pertanyaan menantang.				13	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.				
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.				14	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.				
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.				15	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan										
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.				Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				16	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.				
Kegiatan Inti										
Penguasaan Materi Pelajaran										
7	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran.				17	Merespon positif partisipasi peserta didik.				
8	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.				Melaksanakan Tahap pembelajaran/ Sintaks Model RADEC					
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik										
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				18	Read (membaca) • Mengarahkan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber serta membekali peserta didik dengan lembar pertanyaan prapembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.				
10	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.				19	Answer (menjawab) • Memonitor dan memotivasi peserta didik (mandiri) mengerjakan tugas pada lembar pertanyaan pra pembelajaran				
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				20	Discuss (berdiskusi) • Memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu dari LKPD untuk memberi bimbingan pada temannya yang belum menguasai materi. • Memotivasi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran untuk mau bertanya pada temannya				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran										

	• Memastikan terjadinya komunikasi antar peserta didik				
	• Mencermati kelompok mana atau siapa yang sudah menguasai konsep yang sedang dipelajari				
	Explain (menjelaskan)				
21	• Memastikan apa yang dijelaskan presenter benar secara ilmiah dan semua peserta didik memahami penjelasan tersebut.				
	• Mendorong peserta didik lain untuk bertanya, menyanggah, atau menambahkan terhadap apa yang sudah dipresentasikan presenter kelompok lain.				
	• Menjelaskan konsep esensial yang belum dapat dikuasai seluruh peserta didik.				
	Create (mencipta)				
22	• Menginspirasi peserta didik untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif.				
	• Membimbing peserta didik merealisasikan ide kreatifnya, membuat laporan dan melaporkannya.				
Melaksanakan Penilaian Otentik					
23	Pelaksanaan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan				
24	Memberikan tes lisan/tertulis				
Kegiatan Penutup					
25	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.				
26	Mengumpulkan hasil karya/kerja sebagai bahan portofolio.				
27	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya				

Gambar 3. 3 Indikator Penyesuaian Implementasi Model RADEC bagi Guru

Fitri Fauziyanti, 2023

IMPLEMENTASI MODEL RADEC PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: STUDI KASUS DI KELAS REGULER, KELAS TAHFIDZ, DAN KELAS BILLINGUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Reduksi dan Koding Data

Reduksi data yaitu mengkategorikan, mengarahkan, menghapus yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data agar datanya terpilah secara detail. Untuk mempermudah proses reduksi data selama penelitian, baik pra lapangan, saat di lapangan, maupun setelah pengumpulan data maka dilakukan koding data. Koding data ini dilakukan untuk mempermudah dalam kategorisasi data pada saat reduksi data, maupun saat penyajian data secara deskriptif pada bagian temuan penelitian.

Koding data pada saat reduksi data dilakukan terhadap setiap rumusan masalah dan turunannya. Adapun untuk rumusan masalah kodenya adalah 'R', sementara untuk turunannya menggunakan angka mulai dari '1' sampai dengan seterusnya yaitu (3). Dengan demikian akan melahirkan gabungan koding data, misal R.1 ('R' koding rumusan masalah, '1' pertama koding rumusan masalah pertama) dan seterusnya.

Kemudian untuk mempermudah dalam deskripsi data pada temuan penelitian, koding data dilakukan terhadap teknik pengumpulan data (Wawancara = 'W'; Observasi = 'O'; Studi Dokumen = 'D'), jenis sumber/informan (Kepala Sekolah = 'KS'; Guru PAI Kelas 3 = 'G'; Siswa = 'S'), dan lokasi observasi (Kelas Reguler = 'KR'; kelas Tahfidz = 'KT'; kelas Bilingual = 'KB'). Urutan sumber ditandai dengan nomor, sehingga nantinya akan muncul kombinasi pada koding data, contoh: W.S.1 yang menjelaskan bahwa data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber/informan siswa yang pertama. Pedoman koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Koding Data Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Koding Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Koding Data
1.	Wawancara	W
2.	Observasi	O
3.	Studi Dokumen	D

2. Koding Data Jenis Sumber/Responden

Tabel 3.2 Koding Data Jenis Sumber/Responden

No.	Jenis Sumber/Responden	Koding Data
1.	Kepala SD Labschool UPI	KS
2.	Guru PAI kelas 3	G
3.	Siswa	S

Tabel 3. 3 Daftar Siswa

No.	Daftar Siswa
1.	Siswa Kelas Reguler
2.	Siswa Kelas Tahfidz
3.	Siswa Kelas Bilingual

3. Koding Data Lokasi Observasi

Tabel 3.4 Koding Data Observasi

No.	Lokasi Observasi	Koding Data
1.	Kelas Reguler	KR
2.	Kelas Tahfidz	KT
3.	Kelas Bilingual	KB

4. Daftar Studi Dokumen

Tabel 3.5 Daftar Dokumen

No	Daftar Dokumen	Jenis Dokumen
1.	Profil program kelas reguler, tahfidz, dan bilingual	Dokumen program kelas
2.	Silabus	Dokumen Perangkat Pembelajaran
3.	RPP	Dokumen Perangkat Pembelajaran
4.	Pertanyaan pra pembelajaran	Dokumen Perangkat Pembelajaran
5.	LKPD	Dokumen Perangkat Pembelajaran
6.	Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3	Dokumen Perangkat Pembelajaran
7.	Data Siswa Kelas Reguler	Dokumen Data Kelas
8.	Data Siswa Kelas Tahfidz	Dokumen Data Kelas
9.	Data Siswa Kelas Bilingual	Dokumen Data Kelas

10.	KKM	Dokumen Pembelajaran
11.	Hasil Belajar Peserta didik	Dokumen Hasil pembelajaran
12.	Bentuk penilaian (Pre-tes & Pos-tes, sikap, karakter, karya)	Dokumen Evaluasi Pembelajaran
13.	Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 3	Dokumen Sumber Belajar

3.4.3 Penyajian Data (*Display data*).

Penyajian data adalah proses pengorganisasian kumpulan data agar dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan (Rijali, 2019 hal.94). Pada tahapan ini, bentuk penyajian data kualitatif yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, serta teks naratif. Berbagai bentuk ini menggabungkan data secara sistematis dalam format yang ringkas dan mudah diakses, sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulannya sudah benar atau sebaliknya perlu dianalisis kembali.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi data*)

Dalam tahapan ini, upaya yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan yakni peneliti berusaha secara terus menerus melakukannya selama berada di lapangan. Dimulai dari mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi pada awal proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terbuka, skeptis, dan ditangani secara longgar. Sehingga yang awalnya tidak jelas, tetapi semakin dalam mampu meningkat secara spesifik, hingga akhirnya semakin jelas akar kesimpulannya.

Selama penelitian, temuan juga divalidasi dengan: 1) menulis ulang, (2) meninjau catatan lapangan, (3) meninjau kembali dan diskusi untuk membuat kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan upaya secara ekstensif atau luas untuk memasukkan salinan temuan dalam kumpulan data yang berbeda (Rijali, 2019 hal. 94).

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses keabsahan data dapat disandarkan pada beberapa kriteria derajat kepercayaan

(credibility) melalui teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, ataupun dengan pengecekan teman sejawat (Moleong, 2006). Dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu sandaran yang telah disebutkan diatas yaitu dengan teknik triangulasi data, dan Checking data/member check.

1. Model Triangulasi, artinya mengulang atau klarifikasi data dengan aneka sumber. Selain untuk menguji kebenaran/keabsahan data, teknik ini juga dapat memperkaya data yang didapatkan oleh peneliti. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Contohnya, melibatkan perbandingan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan sumber data lain. Dalam prosesnya triangulasi terbagi menjadi berbagai macam cara, diantaranya yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Rijali, 2019). Adapun informan yang dijadikan sumber informasi data pada penelitian ini yaitu kepala Sekolah, guru PAI kelas 3, dan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya data hasil observasi dibandingkan kembali dengan wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan. Atau membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

2. Member Check, yakni pemeriksaan kembali hasil wawancara oleh informan, ahli, atau pembimbing (Bachri, 2010). Dalam pelaksanaannya, hal ini dilakukan setelah data tersusun mendapat kesimpulan atau setelah satu periode pengumpulan data selesai. Yaitu dengan cara peneliti datang kembali kelapangan dan menunjukkan *display data* kepada informan. Jika informan menyatakan setuju atau telah acc (sependapat), berarti data tersebut dapat dikatakan sah. Namun jika sebaliknya, maka peneliti melakukan diskusi kembali dengan pemberi data agar data yang diperoleh dapat disepakati bersama. Hal ini

bertujuan untuk menghindari terjadinya protes oleh informan. Di samping itu, selain dilakukan pemeriksaan oleh informan, jika memungkinkan dilakukan juga pengecekan oleh ahli atau pembimbing yang paham akan konteks penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data.